

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi. Pada bab ini akan dikemukakan mengenai beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap masalah-masalah secara keseluruhan setelah pengkajian pada bab sebelumnya.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) di Kecamatan Lembang ini ada sebagai akibat bertambahnya jumlah peternak sapi perah dan mulai dirasakan pentingnya kebutuhan untuk memasarkan susu yang dihasilkan. Kondisi berkembangnya KPSBU di Kecamatan Lembang dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi kondisi alam yaitu Kecamatan Lembang memiliki potensi untuk mengembangkan ternak sapi perah dengan memiliki suhu berkisar 15°- 27°C. Faktor lain yaitu Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara memberikan kemudahan memasarkan produksi susu, sehingga peternak dapat memperoleh penghasilan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) mulai berdiri sejak 8 Agustus 1971 dengan memperoleh badan hukum No. 4891/BH/DK-10/20 dan terus mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Pada tahun 1996-2001, KPSBU mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan berbagai keberhasilan baik dari segi permodalan, keanggotaan dan kegiatan usaha yang dilakukan pengurus dan karyawan. Jumlah anggota tiap tahun relatif meningkat menunjukkan bahwa KPSBU merupakan koperasi yang melakukan berbagai kegiatan usaha dapat memberikan manfaat bagi anggotanya, sehingga

menjadi daya tarik bagi peternak sapi perah menjadi anggota KPSBU. Adanya kenaikan jumlah anggota memberikan dampak positif terhadap jumlah modal yang ada karena semakin banyak anggota yang membayar iuran wajib dan iuran sukarela maka jumlah modal yang ada di koperasi akan semakin meningkat. Selain itu, adanya keuntungan jasa penjualan susu dan jasa simpanan yang diperoleh dari para anggota yang mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas susu serta anggota yang melakukan pinjaman memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah modal koperasi. Kenaikan jumlah modal ini merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan usaha koperasi sebab dengan bertambahnya jumlah modal maka pelayanan pemeliharaan ternak dan pinjaman bagi anggota dapat lebih ditingkatkan.

Keberadaan KPSBU memberikan kemudahan bagi anggota untuk mengembangkan usahanya melalui kegiatan usaha yang dilakukan KPSBU seperti pemasaran dan produksi susu yang menjadi sumber pendapatan anggota, kegiatan simpan pinjam yang digunakan anggota untuk membantu kesulitan keuangan seperti menambah modal usaha, biaya pendidikan dan lain-lain, kegiatan pemeliharaan ternak melalui penyaluran makanan ternak dan pelayanan teknis ternak. Keberhasilan tersebut ditempuh dengan berbagai hambatan diantaranya pada tahun 1998 terjadi penurunan volume susu yang diproduksi disebabkan penurunan populasi sapi yang dimiliki anggota akibat adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan. Walaupun KPSBU mengalami penurunan produksi susu tetapi para pengurus dan anggotanya tetap setia pada koperasi sehingga KPSBU Lembang dapat bertahan dan tumbuh dari tahun ke tahun. Hubungan baik yang

terjalin antara anggota dengan koperasi dengan memiliki rasa kesetiaan dan rasa memiliki yang tinggi merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan usaha yang ada di KPSBU. Keberhasilan KPSBU sebagai koperasi yang sudah mapan semakin diakui dengan keberhasilan memperoleh penghargaan sebagai Koperasi Teladan Utama Tingkat Nasional tahun 2001. Perkembangan yang terjadi pada KPSBU tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh pengurus untuk memberikan pelayanan terhadap anggota dan bertanggung jawab dalam pengelolaan modal yang ada. Adanya peningkatan jumlah anggota, modal dan kegiatan usaha menunjukkan kinerja yang dilakukan oleh para pengurus dan karyawan telah berjalan dengan baik sehingga kepercayaan anggota terhadap koperasi semakin kuat dan usaha yang dilakukan koperasi dapat berjalan dengan lancar.

Perkembangan yang terjadi pada KPSBU menyebabkan terjadinya perubahan kondisi sosial ekonomi bagi anggota. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan anggota. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya seperti pemenuhan kebutuhan pokok, biaya pendidikan, membayar listrik, membeli barang elektronik dan lain-lain. Melalui kegiatan usaha simpan pinjam yang dilakukan KPSBU selalu berusaha membantu kesulitan keuangan. Pinjaman yang diberikan ini selanjutnya digunakan untuk keperluan seperti tambahan modal usaha sehingga pada akhirnya kesejahteraan hidup mereka dapat meningkat dari yang tadinya hanya memiliki satu sapi perah dapat menjadi lebih berkembang. Terjadinya peningkatan kesejahteraan hidup anggota menunjukkan terjadinya mobilitas sosial secara vertikal yang dialami anggota

karena tingkat kesejahteraan hidup mereka dapat lebih meningkat dari sebelumnya. Hal ini pun memberikan peranan terhadap semakin meningkatnya status sosial anggota di masyarakat. Adanya peningkatan kesejahteraan hidup anggotanya menunjukkan bahwa KPSBU sebagai suatu koperasi telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai organisasi ekonomi dan sosial.

